

BAB I

PENDAHULUAN

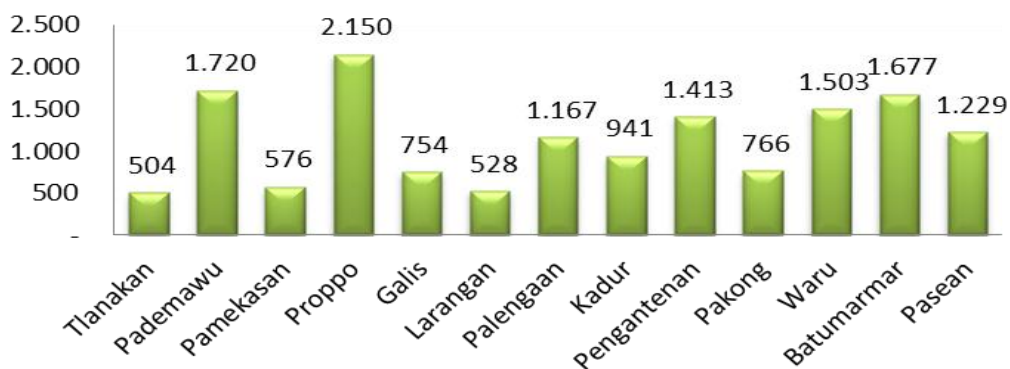
1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu bagian integral dari sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian nasional di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi subsektor perkebunan pada nilai Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2014 mencapai Rp 57245,7 Milliar Rupiah (BPS Indonesia, 2015). Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan cukup penting yaitu tembakau yang nilai eksportnya pada tahun 2014 mencapai US\$ 181,3 dengan volume produksi sebesar 35,0 ton (Ditjen Perkebunan, 2015). Tembakau (*Nicotima sp*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan nilai ekonomi tinggi mengacu pada penelitian Hasan dan Darwanto (2013), bahwa total penerimaan negara dari cukai hasil tembakau pada tahun 2011 mencapai 65,4 triliun sedangkan pada tahun 2013 penerimaan negara dari cukai rokok mencapai 114,2 triliun (Yuska, 2014). Hal tersebut membuktikan bahwa tembakau merupakan komoditas yang memberikan nilai ekonomi yang cukup besar, namun dilain pihak pengembangan tembakau mendapat hambatan dengan gencarnya promosi anti rokok yang ditetapkan diberbagai negara termasuk di Indonesia (Ambariyanto dan Nurul, 2010).

Kebijakan anti rokok yang dikeluarkan pemerintah Indonesia merupakan salah satu strategi pemerintah untuk menekan laju produksi rokok (Hasan dan Darwanto, 2013). Terdapat beberapa kebijakan yang sudah diterapkan oleh pemerintah tersebut, diantaranya yaitu; (a) Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 yang mengatur tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan; (b) Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Nomor 188/MENKES/PB/I/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok (KTR); (c) Perda Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 tentang Kawasan Tanpa Rokok (Rahman dan Widodo, 2015). Adanya kebijakan peredaran rokok tersebut menyebabkan pihak industri rokok akan mengurangi

jumlah produksi dan serapan pembelian tembakau dari petani, hal ini menyebabkan harga tembakau menjadi tidak stabil sehingga pendapatan petani tembakau juga akan mengalami penurunan dan akhirnya petani selalu merugi (Hasan dan Darwanto, 2013). Sehingga muncul beberapa reaksi yang dilakukan oleh petani dengan mengurangi jumlah produksinya atau beralih pada komoditas lain, namun menurut Fauziyah (2010) menyatakan bahwa masih belum ada tanaman pengganti yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi atau sepadan dengan tanaman tembakau, sehingga masih banyak petani yang tetap bertahan untuk menanam tembakau.

Menurut Hasan dan Darwanto (2013), sentra produksi tembakau di Jawa timur yang penduduknya banyak membudidayakan tanaman tembakau adalah pulau Madura. Wilayah Madura yang berpotensi untuk dijadikan sentra pengembangan tembakau yaitu kabupaten Pamekasan terbukti pada tahun 2013 kabupaten Pamekasan mampu memproduksi tembakau sebesar 3.642 ton (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015). Kecamatan Pademawu merupakan salah satu daerah sentral pertanian tembakau terbesar kedua di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.



Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Pamekasan, 2015.

Gambar 1. 1

Produksi Tembakau Per Kecamatan di Pamekasan Tahun 2014 (Ton)

Kecamatan Pademawu mampu memproduksi tembakau sebesar 11,5% dari jumlah produksi di Kabupaten Pamekasan yang mencapai 15.018 ton, hal ini dikarenakan tembakau merupakan komoditas yang banyak diusahakan oleh masyarakat kecamatan Pademawu, meskipun pada saat musim kemarau terdapat petani yang menanam tanaman padi khususnya di Desa Durbuk yang

mayoritas lahan yang digunakan yaitu lahan irigasi teknis (Kecamatan Pademawu dalam Angka, 2015).

Keputusan petani untuk memilih berusahatani komoditas tertentu dipengaruhi oleh beberapa pilihan atau faktor. Menurut Suhendrik dkk (2013) keputusan petani berusahatani dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lingkungan petani. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus pada Tanaman Tembakau dan Padi di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam pemilihan komoditas usahatani di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan petani tembakau dan padi di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam pemilihan komoditas usahatani di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan petani tembakau dan padi di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi pertimbangan keputusan dan ukuran keuntungan bagi petani tembakau dan non-tembakau di berbagai daerah khususnya di Pamekasan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait kebijakan pemerintah tentang kebijakan anti rokok

